

## **Eksplorasi Bahan Alam (Kerang-Kerang, Pasir, Air Laut) melalui Kegiatan Saintifik pada Anak Usia Dini di Daerah Buton**

Siti Misra Susanti<sup>1</sup>, Rachman Saleh<sup>2</sup>, Hartati<sup>3</sup>, Asma Kurniati<sup>4</sup>, Marwah<sup>5</sup>, Evi Ervida<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Buton, Jl. Betoambari No. 36 Kota Baubau, Sulawesi Tenggara  
sitimisra764@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to determine the process of exploring natural materials (shellfish, sand, seawater and gravel) through scientific activities in early childhood. The problem is the lack of educators in utilizing natural materials as learning media for early childhood. This activity children observe objects around the beach such as shells, sand and gravel as a vehicle for children's learning. Ask questions related to shells, sand, seawater and gravel, and communicate things that have been observed. This type of research is descriptive qualitative research. the subjects and objects of the study were 8 children, aged 4-5 years in the Buton area. Methods of data collection is done through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data display and verification. Based on this, it can be concluded that natural product exploration activities are carried out through scientific activities with the steps of observing, asking, gathering information, reasoning/associating and communicating. Children observe natural materials in coastal areas, such as children's activities collecting shells, sand, seawater and gravel, after that children distinguish between many and few, and classify objects based on size. In this activity it was concluded that children are able to carry out exploration activities with natural materials (shells, sea water, gravel and sand) with scientific activities.

**Keywords:** Natural Materials, Scientific, Early Childhood

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses eksplorasi bahan alam (kerang-kerangan, pasir, air laut dan kerikil) melalui kegiatan saintifik pada anak usia dini. Permasalahan merupakan kurangnya pendidik dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media belajar anak usia dini. Kegiatan ini anak mengamati benda-benda yang ada disekitar pantai seperti kerang-kerang, pasir dan kerikil sebagai wahana belajar anak. Menanya berkaitan dengan kerang-kerang, pasir, air laut dan kerikil, dan mengomunikasikan hal-hal yang telah diamati. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. subjek dan objek penelitian yaitu anak yang berjumlah 8 anak, usia 4-5 tahun di wilayah Buton. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara reduksi data, display data dan verifikasi Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan eksplorasi bahan alam melalui kegiatan saintifik dengan Langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, manalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan. Anak-anak mengamati bahan alam yang ada didaerah pesisir, seperti kegiatan anak mengumpulkan kerang-kerang, pasir, air laut dan kerikil, setelah itu anak membedakan banyak sedikit, dan mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran. Pada kegiatan ini disimpulkan bahwa anak mampu melakukan kegiatan eksplorasi dengan bahan alam (kerang-kerang, air laut, kerikil dan pasir) dengan kegiatan saintifik.

**Kata Kunci:** Eksplorasi Bahan Alam, Saintifik, Anak Usia Dini

---

Copyright (c) 2023 Siti Misra Susanti, Rachman Saleh, Hartati, Asma Kurniati, Marwah, Evi Ervida

Corresponding author: Siti Misra Susanti

Email Address: [sitimisra764@gmail.com](mailto:sitimisra764@gmail.com) (Jl. Betoambari No. 36 Kota Baubau, Sulawesi Tenggara)

Received 22 January 2023, Accepted 28 January 2023, Published 01 February 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk menstimulus perkembangan anak dimana anak usia dini merupakan masa *the golden age* atau masa yang sangat peka dengan rangsangan dan juga cepat menyerap informasi yang diperoleh di lingkungannya. Pada dasarnya setiap anak itu unik, memiliki karakteristik, bakat dan minat yang berbeda-beda satu anak dengan yang lainnya. Dengan demikian anak memiliki cara dan stretegi tersendiri untuk mengeksplorasi diri

dengan lingkungannya. Anak bermain sambil belajar merupakan cara anak dalam mengembangkan kemampuannya mengenal lingkungannya. Senada dengan (408-Article Text-1149-1-10-20200918, n.d.) anak belajar bersumber pada lingkungan dengan memanfaatkan bahan alam. Lingkungan akan memberikan pengalaman nyata kepada anak dan mengembangkan kemampuan untuk mengenal alam sekitarnya. Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang mampu mendesain pembelajaran yang menstimulasi anak agar mampu bereksplorasi dengan lingkungannya.

Pendidikan saat harus fleksibel dan pembelajaran tidak hanya terbatas dalam ruang kelas atau ruang belajar anak tetapi juga pendidik harus mampu mendesain pembelajaran yang menarik minat dan memotivasi anak dalam belajar. Pendidik membelajarkan anak dengan mengenalkan lingkungan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dengan pembaharuan tumbuh kembang anak secara global baik fisik maupun psikis untuk menuju pada tahap perkembangan selanjutnya. Pengalaman yang menyenangkan seharusnya diperoleh dari Pendidikan anak usia dini demi menyiapkan generasi yang berkualitas (Aristia et al., n.d.) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mengasah kemampuan anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan dan fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. (Melita Rahardjo et al., n.d.) Pembelajaran anak usia seyogianya dilaksanakan dengan kegiatan saintifik agar mempersiapkan anak sejak dini memiliki kemampuan sains.

Lingkungan berperan penting dalam menciptakan generasi emas atau disebut masa *golden age*. Dengan demikian dibutuhkan pendidikan sedini mungkin karena pada usia tersebut merupakan usia di mana anak tumbuh dan berkembang dengan pesat. Pada masa tersebut anak mampu merespon dengan cepat segala stimulus yang diberikan dari luar. Oleh sebab itu, stimulus yang diberikan harus menunjang segala aspek perkembangan anak seperti Perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, fisik motorik, dan aspek perkembangan nilai agama dan moral. Senada dengan (Rahman, 2009) perkembangan anak yang pertama dimulai dari lingkungan keluarga dimana anak mengisi aktivitas bermain serta potensi akan dibentuk dilingkungan.

Lingkungan yang mendukung akan mengasah berbagai aspek perkembangan salah satunya perkembangan kognitif anak mampu berpikir logis dalam mengembangkan diri dengan lingkungannya. Pengetahuan anak akan memberikan pemahaman tentang sesuatu diperoleh dari pengalaman belajar. Belajar mengeksplorasi dari lingkungan melalui kegiatan saintifik kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung memulai langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan kapan melakukannya. Dalam hal ini menurut (Melita Rahardjo et al., n.d.) bahwa kegiatan saintifik salah satu melatih anak belajar mengomunikasikan apa yang dipelajari anak dari lingkungannya dalam kaitan dengan pembelajaran, eksplorasi adalah tahapan pembelajaran dimana anak diminta aktif dalam menelaah dan mencari tahu informasi dalam suatu pengetahuan atau konsep tentang ilmu baru, teknik baru, metode dan rumusan baru, atau menyelidiki sehingga dapat memahaminya. (Pratiwi et al.,

n.d.) mengemukakan Pembelajaran yang cocok dengan memanfaatkan lingkungan untuk anak usia dini pembelajaran lingkungan dengan eksplorasi bahan alam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Negeri Padang Ji Hamka Air Tawar Padang Sumatera Barat, n.d.) kegiatan saintifik yaitu anak mengamati sesuatu yang ada dilingkungan kedua anak menanya tentang apa yang diperoleh dilingkungannya ketiga anak mencoba membuat hal-hal yang baru yang dipelajari dilingkungannya keempat menalar dan mengomunikasikan hal-hal yang diperoleh dari pengalaman belajar. pembelajaran anak usia dini yaitu pembelajaran dengan mengajak anak usia dini mengenal suasana yang baru melalui kegiatan mengenal dirinya dan lingkungan belajar. (Akromah et al., 2019) bahwa Pembelajaran saintifik merupakan masa emas dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan bahan alam sebagai media dalam semua kegiatan, karena bahan alam merupakan benda yang akrab dengan lingkungan serta mudah dikenali oleh anak. Bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat bagi penggunanya seperti: kayu, ranting, daun, pelepah pisang, bonggol sawi, bunga, biji-bijian dan lain-lain. Tujuan peneliti memilih bahan alam dalam kegiatan ini bahan alam ini murah, mudah dan tersedia di sekitar lingkungan, sehingga menambah alat bermain sebagai sumber belajar, memotivasi guru agar lebih peka dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

Senada dengan (Marlina et al., 2019) Kegiatan yang menyenangkan anak membawa anak suka pada lingkungan tempat anak bermain. Kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan mengamati benda-benda disekitar anak dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai hal-hal yang diperoleh dari lingkungan anak serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Kegiatan eksplorasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memanfaatkan dan menjelajah lingkungan sekitar serta menemukan hal-hal yang baru. Dengan demikian kegiatan eksplorasi akan menunjang kegiatan bermain dan belajar anak demi merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. (Hidayani & Miranda Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak, n.d.) mengemukakan Bermain anak atas dasar inisiatif sendiri yang didalamnya ada unsur kesenangan. Lingkungan bermain anak yang kondusif akan membantu merangsang perkembangan anak. Pendidik penting menyediakan lingkungan belajar yang kondusif agar mampu mengasah berbagai perkembangan setiap anak demi merangsang tumbuh kembang yang optimal senada dengan pernyataan (Mariyana & Setiasih, n.d.).

## **METODE**

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan observasi awal. Penelitian ini dilakukan dikabupaten buton dengan objek penelitian adalah anak usia 5- 6 tahun. Penentuan subjek penelitian ini didasari oleh pendapat Miles & Huberman yang meliputi latar (*setting*) tempat penelitian, pelaku/partisipan (*actor*) adalah anak usia dini, peristiwa dan gambaran proses yang terjadi selama penelitian di lapangan. Penentuan subjek ini dimaksudkan untuk mencari informasi ataupun

mengembangkan informasi unik yang diperlukan sebagai landasan menelaah teori yang sesuai dengan kajian penelitian.

Selanjutnya (Tashakkori & Creswell, 2007) mengemukakan bahwa pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan materi audio visual yang berdasar pada suatu latar alamiah. Observasi pada penelitian ini dapat dilakukan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan eksplorasi bahan alam dengan wawancara yang tidak terstruktur. Dalam hal ini, peneliti menjadi instrument utama dalam pengumpulan data dilapangan dengan tujuan untuk menemukan, mencari data sebanyak-banyaknya yang berkenaan secara langsung maupun tidak langsung dengan topik atau masalah yang diteliti.

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis secara sistematis mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman yang meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data secara terperinci atau display data, (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bersamaan terus menerus. Untuk menemukan teori dasar dalam dunia pendidika yang dapat digunakan pada proses pembelajaran anak usia dini. Untuk mempertanggung jawabkan data-data temuan lapangan, peneliti menggunakan langkah-langkah pengecekan keabsahan data-data dengan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan dengan mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara atau tentative. Adapun tahapan penelitian yaitu: tahap persiapan (observasi awal) tahap kedua pelaksanaan penelitian, tahap ketiga pengolahan dan analisis data dan tahap keempat penyajian data.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Eksplorasi bahan alam Proses kegiatan eksplorasi dengan menggunakan media bahan alam dalam pembelajaran pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang melatih anak untuk mencari dan menemukan sendiri informasi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Kegiatan eksplorasi menggunakan bahan alam. Di bawah ini Langkah-langkah eksplorasi bahan alam sebagai berikut:

### ***Kegiatan Mengelompokkan Bahan Alam***

Pada kegiatan ini anak mengelompokkan kerang-kerang yang akan dijadikan sebagai alat main. anak terlihat antusias dalam bermain dan belajar dengan alam. Pada kegiatan mengumpulkan dan mengklasifikasi pasir dan kerikil. dan ada juga memasukkan pasir didalam botol yang berisi penuh dan sedikit penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil karya yang dibuat anak, ketertarikan anak dalam pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media yang membuat anak selalu penasaran dan membuat rasa ingin tahu anak muncul. Menurut (Oktari, 2017) mengatakan bahwa bahan alam juga dipergunakan untuk mempelajari bahan-bahan dari alam seperti, pasir, air, *playdough*, warna dan bahan alam lainnya, dalam penggunaan bahan alam juga memiliki alat-alat penunjang yang akan dipelajari oleh guru dan anak untuk melakan berbagai kegiatan eksplorasi, sehingga bertujuan agar pembelajaran lebih efektif Kegiatan eksplorasi

menggunakan media bahan alam dalam pembelajaran keterampilan sains anak memberikan anak kesempatan untuk bekerja, melihat, merasakan dan mengalami sendiri apa yang mereka pelajari, sehingga terbentuk pengetahuan baru di dalam pikiran anak, karena anak usia dini masih membutuhkan media yang konkrit sebagai sarana belajar.

### ***Kegiatan Membedakan Bahan Alam***

Kegiatan membedakan bahan alam yaitu anak-anak membedakan apa yang dilihat dilingkungan belajar. Hal ini membuat anak hanya mengetahui kegiatan dan media yang itu itu saja dan tidak menemukan hal-hal baru dalam setiap pertemuannya. Dalam hal itu, daya kegiatan eksplorasi melalui kegiatan saintifik masih perlu distimulasi oleh pendidik (Arini & Fajarwati, 2020). Anak sudah dapat dikatakan memiliki kemampuan dengan baik, karena sudah mampu mengelompokkan bahan alam kerang-kerang setiap anak paham dengan apa yang ia lakukan. Kegiatan kedua, anak membuat gundukan pasir sesuai dengan ide dan minat anak.

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa anak mampu membuat miniatur rumah dari pasir yang telah dikumpulkan oleh anak. Kegiatan Selanjutnya anak mengisi pasir dengan didalam botol kemudian anak membedakan banyak sedikit pasir yang diisi didalam botol, mengisi air laut di dalam wadah yang telah disediakan oleh pendidik. Kemudian pendidik meminta anak satu persatu untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan atau dikerjakan. Serta memintah anak membuat berbagai bentuk dari pasir. Demikian pembelajaran dengan kegiatan saintifik anak terlihat antusias dalam belajar, merasakan, mengalami, dan mencoba berbagai fenomena alam. Kegiatan membedakan kerang berdasarkan ukuran dan kerikil ukuran besar kecil Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa anak-anak mampu membedakan bentuk kerang-kerang, mengisi air dalam wadah yang telah disiapkan, membedakan banyak sedikit pasir dan air laut yang telah dikumpulkan oleh anak dan disediakan oleh pendidik (Anggarasari & Dewi, 2019).

### ***Kegiatan Mengklasifikasikan Bahan Alam***

Kegiatan mengklasifikasi benda (bahan alam) yaitu kemampuan anak dalam menata benda berdasarkan ukuran, warna, bentuk agar anak memiliki pengetahuan untuk mengenal dan membedakan benda dilingkungan belajar anak (14956-33181-1-PB (1), n.d.) berdasarkan hasil pengamatan bahwa anak mampu membedakan kerang berdasarkan ukuran, mengkasifikasikan kerikil sesuai besar dan kecil serta anak mampu mengklasifikasi botol air laut yang disimpan dalam wadah. Peneliti menyimpulkan bahwa Pada kegiatan mengklasifikasikan anak mampu mengklasifikasikan berbagai bentuk kerang-kerang, kerikil dan pasir. Kegiatan ini anak mengkasifikasikan kerang-kerang berdasarkan bentuk ukuran dan warna kerang-kerang dilingkungan belajar anak usia dini.

Adapun Kegiatan Saintifik Anak Usia Dini yaitu sebagai berikut:

#### **Mengamati (*observing*)**

Mengamati merupakan aktivitas yang melibatkan seluruh panca indra untuk mengenal suatu benda. Semakin banyak melibatkan panca indra semakin banyak informasi yang diperoleh dalam mengenal lingkungannya. Senada dengan (Utami, n.d.) bahwa Mengamati yaitu kegiatan yang

mendorong anak untuk menunjukkan keingintahuannya, kesanggupannya dalam melihat suatu objek. Pada kegiatan ini anak-anak mengamati kerang-kerang, pasir, kerikil dan air laut.

### **Mananya (Questioning)**

Menanya merupakan keingintahuan seseorang untuk memperoleh berbagai informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Berdasarkan pendapat dari (Universitas & Dahlan, n.d.) bahwa Menanya merupakan aktivitas mencari tahu berbagai pengalaman yang diperoleh dengan mencocokkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Kegiatan menanya anak menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan eksplorasi bahan alam yaitu anak bertanya tentang hal mengenai bahan alam.

### **Mengumpulkan Informasi (Collecting)**

Proses mengumpulkan informasi adalah salah satu kegiatan yang disukai oleh anak dalam mencoba hal-hal yang baru (Document (8), n.d.). Kegiatan mengumpulkan informasi tindak lanjut dari bertanya. Anak memperhatikan fenomena yang terjadi dilingkungan anak dalam kegiatan eksplorasi bahan alam dengan kegiatan saintifik. Kegiatan ini anak mencoba membuat miniatur rumah dari pasir dan bahan lain seperti kerikil dan kerang-kerang yang diperoleh dari hasil eksplor dilingkungannya.

### **Mengasosiasi/Menalar (Associating)**

Kegiatan mengasosiasi atau menalar pada kegiatan saintifik merupakan kegiatan menguji pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dengan pengetahuan baru oleh anak. Dalam arti anak mempunyai kesimpulan bahwa kegiatan mengasosiasi dan menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh dari pengalaman belajar dengan pengetahuan yang baru dari lingkungan belajar (Utami, n.d.). Pengolahan informasi untuk menambah kedalaman pengetahuan yang diperoleh untuk mengelolah informasi yang bersifat solutif.

### **Mengomunikasikan (communicating)**

Kegiatan menyampaikan hal-hal baru yang telah dipelajari merupakan kegiatan mengomunikasikan misalnya bercerita, melalui Gerakan ataupun melalui coretan. Pada kegiatan ini anak mampu mengomunikasikan apa yang telah dipelajari dilingkungannya melalui cerita dan pengalaman belajarnya (Janah et al., n.d.)

## **KESIMPULAN**

Eksplorasi bahan alam merupakan kegiatan anak mencari menemukan sendiri informasi yang diperoleh lingkungan dengan membangun beberapa aspek perkembangan anak usia dini. Proses eksplorasi bahan alam yaitu proses membedakan, mengelompokkan dan mengklasifikasikan bahan alam. Sedangkan kegiatan saintifik yaitu kegiatan yang melibatkan anak dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan apa yang diperoleh dari pengalaman dari lingkungannya.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa eksplorasi bahan alam dengan kegiatan saintifik anak usia dini bahwa anak mampu membedakan banyak benda, mengelompokkan banyak benda dan mengklasifikasikan banyak benda sesuai dengan kegiatan saintifik mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan segala aktivitas yang diperoleh dari pengalaman belajar anak.

## REFERENSI

408-Article Text-1149-1-10-20200918. (n.d.).

14956-33181-1-PB (1). (n.d.).

Akromah, J., Rohmah, L., Pendekatan, I., Dalam, S., Kognitif, M., & Akromah, A. J. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1).

Anggarasari, N. H., & Dewi, R. S. (2019). *Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini* (Vol. 3, Issue 1).

Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 117–126. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.3>

Aristia, I., Ekayati, S., & Efendi, D. I. (n.d.). *Implementasi Model Pembelajaran Modified Inquiry pada Konsep Pengenalan Warna Anak Usia Dini. document (8)*. (n.d.).

Hidayani, S., & Miranda Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak, D. (n.d.). *Pengaruh Bermain Eksplorasi Dengan Media Bals Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Tkit Al-Mumtaz Pontianak*.

Janah, V. K., Mulyana, E. H., & Elan, D. (N.D.). *Peningkatan Keterampilan Mengkomunikasikan Melalui Permainan Sains Di Kelompok B Ra Al-Istiqomah Kota Tasikmalaya*.

Mariyana, R., & Setiasih, O. (N.D.). *Pedagogia : Jurnal Ilmu Pendidikan Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak*.

Marlina, A. I., Soni, N. N., & Rizal, S. (2019). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia Dini. *Tarbiyah Al-Aulad* |, 4(1). <http://riset-iaid.net/index.php/TA>

Melita Rahardjo, M., Kristen Satya Wacana, U., & Info, A. (n.d.). *Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini*.

Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang Sumatera Barat, U. (n.d.). *Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak Dadan Suryana*. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111>

Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. In *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 1).

Pratiwi, Y., Sri, H., Andajani, J., & Kes, M. (n.d.). *Penerapan Pembelajaran Lingkungan Setting Kebun Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B Tk Putra Citra Abadi Kota Madiun*.

Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. In *JUNI* (Vol. 12, Issue 1).

- Tashakkori, A., & Creswell, J. W. (2007). Editorial: The New Era of Mixed Methods. In *Journal of Mixed Methods Research* (Vol. 1, Issue 1, pp. 3–7).  
<https://doi.org/10.1177/2345678906293042>
- Universitas, R. M., & Dahlan, A. (n.d.). *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD Belajar Sambil Bermain Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Percobaan Sains Sederhana*.
- Utami, T. (n.d.). *Penanaman Kompetensi Inti Melalui Pendekatan Saintifik Di Paud Terpadu An-Nuur*.